PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATERI KORESPONDENSI BERBASIS PROJECT BASED LEARNING UNTUK SISWA SMK FASE F PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS

DEVELOPMENT OF PROJECT-BASED LEARNING CORRESPONDENCE MATERIAL LEARNING MODULES FOR SMK PHASE F STUDENTS OF OFFICE MANAGEMENT AND BUSINESS SERVICES EXPERTISE PROGRAM

Ana Musyafa' Prianti[1], Rosidah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: anamusyafa.2020@student.uny.ac.id, rosidah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghasilkan modul pembelajaran materi korespondensi berbasis *Project Based Learning* untuk Siswa SMK Fase F Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis; 2) Mengetahui kelayakan modul pembelajaran materi korespondensi berbasis *Project Based Learning* untuk Siswa SMK Fase F Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Jenis penelitian *Research and Development* (R&D) menggunakan model pengembangan *four*-D dengan tahapan *define*, *design, develop*, dan *disseminate*. Tahap *develop* mencakup penilaian kelayakan dari ahli materi, ahli media, dan respon peserta didik. Tahap *disseminate* meliputi penyebaran modul pembelajaran secara terbatas di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hasil penelitian menunjukkan penilaian ahli materi dengan skor rata-rata 18,67 (Sangat Layak), penilaian ahli media diperoleh skor rata-rata 15,67 (Layak), dan penilaian uji coba terbatas serta uji lapangan diperoleh skor rata-rata 18,20 dan 17,70 (Sangat Layak). Berdasarkan penelitian tersebut modul pembelajaran materi korespondensi berbasis *Project Based Learning* "layak" digunakan sebagai media pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Kata kunci: *Project Based Learning*, Modul Pembelajaran Materi Korespondensi, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Abstract

This research aims to: 1) Produce a learning module of correspondence material based on Project Based Learning for Phase F Vocational Students of Office Management and Business Services Expertise Program; 2) Determine the feasibility of learning modules of correspondence material based on Project Based Learning for Phase F Vocational Students of Office Management and Business Services Expertise Program. This type of Research and Development (R&D) research uses the four-D development model with the stages of define, design, develop, and disseminate. The develop stage includes feasibility assessments from material experts, media experts, and learner responses. The disseminate stage includes limited distribution of learning modules at SMK Muhammadiyah 1 Wates. The results showed that the material expert assessment with an average score of 18.67 (Very Feasible), the media expert assessment obtained an average score of 15.67 (Feasible), and the limited trial assessment and field test obtained an average score of 18.20 and 17.70 (Very Feasible). Based on this research, the learning module of correspondence material based on Project Based Learning is "feasible" to be used as learning media at SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Keywords: *Project Based Learning, Correspondence Material Learning Module, Office Management and Business Services.*

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan diri melalui pengalaman belajar. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dengan fokus pada pengembangan potensi peserta didik untuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan keterampilan dan membentuk karakter budaya yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berperan penting sebagai sarana untuk generasi penerus bangsa yang kompetitif secara global.

Pendidikan di Indonesia mencakup sistem formal dan informal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi tingkat atas yang fokus pada persiapan profesional di dunia kerja. SMK menekankan pengembangan keterampilan praktis untuk siswa, sesuai dengan Mujab (2023, pp. 6-9) yang memiliki tujuan dapat mendukung siswa dalam memasuki dunia kerja. Implementasi Kurikulum yang berkualitas menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan.

Saat ini, sistem pendidikan Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan fokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi dan karakter Pancasila peserta didik. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka selaras dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan kebebasan berpikir, inovasi, dan pendekatan pembelajaran menyenangkan serta berfokus pada siswa. Menurut Sabon *et al.*. (2022), Kurikulum Merdeka menerapkan filosofi ini dengan pendidikan berorientasi siswa, kemandirian belajar, pembelajaran kontekstual, pengembangan karakter, pengalaman belajar yang holistik, adaptif, fleksibel, dan melibatkan masyarakat. Kurikulum merdeka berusaha menerapkan prinsip modern untuk pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai komponen, termasuk guru, keterlibatan siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, tingkat keaktifan siswa, dan motivasi belajar. Menurut Fatkhurohman & Masugino (2020), komponen-komponen ini penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan semua komponen tersebut dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Kurikulum Merdeka menekankan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) yang berorientasi pada siswa. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proyek yang mengaitkan teknologi dengan kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan karya. *Project Based Learning* (PjBL) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Sesuai dengan penjelasan Simbolon *et al.*. (2022), yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) bertujuan untuk mengembangkan kekuatan berpikir peserta didik dan keterampilan pemecahan masalah.

Sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat berperan dalam memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran dan sumber belajar harus relevan dengan tujuan materi yang diajarkan, sehingga guru dapat mencapai kompetensi melalui pemanfaatan media dan sumber belajar tersebut. Media pembelajaran memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan oleh guru, yaitu media cetak seperti buku, hand out, modul dan majalah. Media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai alat pendukung dalam proses belajar mengajar.

Modul adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang sering digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Daryanto (2013), modul adalah bahan ajar yang sistematis dan berisi pengalaman belajar terencana untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Modul mendorong pembelajaran bersifat mandiri dan pengembangan berpikir kritis. Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam modul sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar dan perkembangan siswa secara praktis dan nyata (Mujiburrahman *et al.*., 2023).

Guru sangat membutuhkan media yang mempermudah penyampaian materi dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Modul pembelajaran dapat mempermudah proses

pembelajarann dengan memberikan materi yang terstruktur dan membantu siswa belajar dengan lebih mudah. Modul berfungsi sebagai perantara antara pengajar dan peserta didik, sesuai dengan pendapat (Smaldino *et al*., 2011, p. 16) bahwa modul adalah *medium* yang menyampaikan pengetahuan dan keterampilan dari narasumber kepada siswa.

Modul pembelajaran menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Modul digunakan sebagai bahan ajar karena tersusun secara sistematis dan menarik, mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Setiawan *et al*., 2022, p. 41). Tujuan penggunaan modul adalah agar siswa dapat belajar mandiri, mengendalikan hasil belajar melalui standar kompetensi, dan meningkatkan tanggung jawab. Dengan keterlibatan aktif, modul diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

SMK Muhammadiyah 1 Wates menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022 melalui program SMK Pusat Keunggulan. Program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) mencakup materi korespondensi, yang mengajarkan penanganan surat-menyurat secara efektif. Pada akhir Fase F, siswa diharapkan mampu memahami dan menyusun surat sesuai peraturan.

Materi korespondensi menuntut pemahaman yang luas terhadap teori dan konsep, sehingga pengembangan sumber belajar diperlukan untuk dapat mencapai tujuan. Pengembangan sumber belajar dibuat dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran yang relevan dengan kurikulum saat ini (Magdalena *et al*., 2020, p. 311). Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan berjiwa Pancasila, sehingga pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diperlukan. Materi korespondensi diakhiri dengan proyek untuk mengembangkan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Model *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan keterampilan siswa dalam tugas administratif.

Penggunaan modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* pada materi korespondensi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterampilan siswa dalam belajar. Modul diharapkan dapat membantu siswa menjadi pegawai kantor yang kompeten. Modul sangat diperlukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates, terutama ketika bahan ajar belum tersedia, karena modul dirancang untuk belajar mandiri dan memotivasi siswa (Zulkarnain Sianipar *et al*., 2021).

Wawancara dengan guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates mengungkapkan bahwa kekurangan sumber belajar dan buku paket yang sesuai dengan kurikulum mengakibatkan kesulitan dalam pembelajaran dan pengembangan modul. Hal ini berdampak pada kesulitan siswa dalam belajar mandiri dan hasil belajar yang belum optimal, dengan nilai rata-rata 66,56 di bawah KKM 75. Sebanyak 72% siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Untuk meningkatkan hasil belajar, disarankan agar guru membuat modul berbasis *Project Based Learning* (PjBL) yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sesuai dengan tujuan pengelolaan pembelajaran berbasis proyek di SMK (Platform Merdeka Mengajar, 2024).

Berdasarkan observasi di SMK Muhammadiyah 1 Wates, penggunaan modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) masih jarang diterapkan. Dari empat guru di program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), hanya satu yang mengembangkan modul berbasis proyek, sementara tiga lainnya belum menerapkan. Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah, dan belum ada modul dengan topik materi korespondensi. Triastuti *et al*.. (2023) menyatakan bahwa PjBL dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pengembangan karakter dan kompetensi. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dibuat modul pembelajaran berbasis PjBL sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan media pembelajaran berupa modul pembelajaran materi korespondensi berbasis *Project Based Learning* untuk siswa SMK Fase F Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengembangkan modul pembelajaran materi korespondensi berbasis PjBL siswa SMK Fase F Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis; 2) Mengetahui kelayakan modul pembelajaran materi korespondensi berbasis PjBL siswa SMK Fase F Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D) adalah serangkaian langkah atau proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan suatu produk. Penelitian ini menerapkan model 4D (*Four*-D) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (Maydiantoro, 2021). Model pengembangan 4D terdiri dari empat tahap, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran).

Prosedur Pengembangan

Prosedur yang diterapkan dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* ini mengadopsi langkah-langkah pengembangan model 4D (*four*-D). Sesuai dengan kebutuhan dari produk dan materi pembelajaran yang dikembangkan, prosedur pengembangan modul pembelajaran berbasis PjBL sebagai berikut:

1. *Define* (Pendefinisian)

   Tahap pendefinisian dalam pengembangan modul pembelajaran meliputi analisis data yang diperlukan, tahap ini terdiri dari: *front-end analysis*, *learner analysis*, *task analysis*, *concept analysis*, dan *specifying instructional objectives*.

2. *Design* (Perancangan)

   Perancangan modul pembelajaran didasarkan pada data analisis untuk menghasilkan prototipe. Ini mencakup desain *cover*, informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, lampiran (LKPD/*jobsheet*), bahan ajar, media *PowerPoint*, dan instrumen asesmen. Terdapat beberapa langkah dalam tahap *design*, yaitu pemilihan media (*media selection*), pemilihan format (*format selection*), dan rancangan awal (*intial design*).

3. *Development* (Pengembangan)

   Tahap pengembangan melibatkan penilaian oleh ahli materi dan media untuk menilai kelayakan modul pembelajaran. Berdasarkan penilaian ahli, modul direvisi, kemudian diuji coba di lapangan dengan kelas sebagai subjek penelitian.

4. *Disseminate* (Penyebaran)

   Hasil uji coba lapangan memasuki tahap penyebaran, yaitu mendistribusikan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan kepada guru MPLB di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang beralamat di Gadingan, Wates, Kec. Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024 hingga Juli 2024.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah satu orang ahli materi, satu orang ahli media, dan peserta didik kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang terdiri dari 25 orang. Sementara itu, objek penelitian yang diteliti adalah modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* materi korespondensi siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Obervasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati hal-hal yang sekiranya perlu sebagai bahan penelitian, mencari informasi dilapangan terkati dengan permasalahan yang akan diteliti. Kegiatan yang diamati yaitu perilaku siswa, proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah. Observasi dilakukan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024.

2. Wawancara

   Peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang kebutuhan penelitian. Informasi tersebut mencakup masalah dalam proses pembelajaran, kurikulum, materi yang digunakan, ketersediaan fasilitas sekolah, serta kebutuhan yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan.

3. Kuesioner/angket

   Angket menggunakan skala Likert untuk mengevaluasi perspektif, sikap, dan pendapat terkait pembuatan produk dan

produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2022). Terdapat tiga jenis angket yang disiapkan untuk responden, yaitu untuk ahli media, menilai konsep kompetensi, desain cover, dan konten; untuk ahli materi, menilai isi, penyajian, dan konteks materi; dan untuk siswa, untuk mendapatkan respon terhadap penggunaan modul.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket/kuesionet. Penelitian ini menggunakan angket untuk menilai kualitas modul pembelajaran, meliputi angket untuk ahli materi, ahli media, dan peserta didik. Validasi angket digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2013), data dikumpulkan melalui tes, angket, observasi, dan wawancara. Penelitian ini memakai skala *Likert* (skala 4) untuk menilai pandangan individu terhadap modul, dengan nilai dari Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3, hingga Sangat Setuju (SS) = 4.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Skor	Kriteria	Keterangan
4	SS	Sangat Setuju
3	S	Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2013)

Teknik Analisis Data

1. Studi Pendahuluan

   Data yang digunakan untuk studi pendahuluan adalah hasil wawancara dan observasi. Guna menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif.

2. Uji Kelayakan

   Uji kelayakan dilakukan melalui validasi oleh ahli media, ahli materi, dan siswa. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil uji kelayakan minimal menunjukkan kategori "Layak", berdasarkan lima kategori pedoman konversi dari Hopkins & Antes (1978).

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Skor

Kriteria	Kategori
> (Mi + 1,5 SDi)	Sangat Layak
(Mi + 0,5 SDi) ≤ X < (Mi + 1,5 SDi)	Layak
(Mi - 0,5 SDi) ≤ X < (Mi + 0,5 SDi)	Cukup Layak
(Mi - 1,5 SDi) ≤ X < (Mi - 0,5 SDi)	Kurang Layak
< (Mi - 1,5 SDi)	Sangat Kurang Layak

Sumber: Hopkins & Antes (1978)

Keterangan:
X : Skor akhir rata-rata
Mi : Rata-rata skor ideal (Skor Maksimum + Skor Minimum)
SDi : Simpangan baku ideal (Skor Maksimum – Skor Minimum)

Perhitungan rumus kriteria produk:

Masing-masing aspek instrumen angket terdiri dari 5 butir pernyataan. Skor ideal tertinggi yang diperoleh yaitu 20 dan skor ideal terendah yaitu 5. Maka untuk menghitung nilai rata-rata ideal dan simpangan baku ideal yaitu:
Mi = (20 + 5) = 12,5
SDi = (20 - 5) = 2,5

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kriteria uji kelayakan produk diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Acuan Konversi Data

Interval Skor	Kategori
X ≥ 16,25	Sangat Layak
13,75 ≤ X < 16,25	Layak
11,25 ≤ X < 13,75	Cukup Layak
8,75 ≤ X < 11,25	Kurang Layak
X < 8,75	Sangat Kurang Layak

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan modul pembelajaran dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

Hasil Penelitian

a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap ini, dilakukan analisis pengembangan modul pembelajaran, meliputi analisis awal, peserta didik, tugas, konsep, dan spesifikasi tujuan.

1) Analisis awal dilakukan bertujuan mengidentifikasi fenomena dan masalah dalam pembelajaran, dengan menggunakan observasi tak berstruktur dan wawancara dengan guru Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Hasil analisis awal menunjukkan:

(a) Materi korespondensi membutuhkan pemahaman teori dan konsep yang luas, tetapi siswa kekurangan sumber belajar, sehingga hasil belajar rendah.
(b) Guru masih menggunakan pendekatan ceramah dan presentasi sederhana, yang kurang melibatkan siswa secara aktif.
(c) SMK Muhammadiyah 1 Wates menggunakan Kurikulum Merdeka, yang mendorong metode pembelajaran berpusat pada siswa.
(d) Tidak ada buku paket sesuai Kurikulum Merdeka, sehingga beberapa guru MPLB belum mengembangkan modul.
(e) Belum ada modul berbasis PjBL untuk materi korespondensi yang mendukung kegiatan belajar siswa.

2) Analisis siswa dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran. Penelitian ini fokus pada siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hasil survei awal menunjukkan rata-rata nilai siswa pada materi korespondensi adalah 66,56, di bawah KKM 75, dengan 72% siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Meskipun motivasi siswa tinggi, mereka mudah bosan dengan model pembelajaran saat ini dan lebih tertarik pada pembelajaran praktik. Kendala utama adalah tidak adanya modul khusus untuk materi korespondensi. Penelitian bertujuan mengatasi masalah ini dengan modul berbasis Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa**.**

3) Analisis tugas bertujuan menentukan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran, berdasarkan capaian pembelajaran (CP) sesuai Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa di akhir fase F, siswa harus mampu memahami pengelolaan administrasi umum termasuk korespondensi. Modul pembelajaran yang dikembangkan fokus pada Korespondensi Bahasa Indonesia, dengan tujuan siswa memahami pengelolaan administrasi secara menyeluruh, termasuk jenis surat, bagian surat, prosedur melipat surat, dan pembuatan sampul surat. Tujuan ini untuk meningkatkan literasi teknologi dan hasil belajar siswa melalui eksplorasi dan pembuatan proyek.

4) Pada tahap analisis konsep, ditentukan isi modul pembelajaran dengan menganalisis garis besar materi ajar sesuai capaian pembelajaran dari Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022. Fokus penelitian ialah materi korespondensi.

5) Dalam Kurikulum Merdeka, pencapaian pembelajaran dilakukan secara bertahap di setiap fase, dengan fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII. Oleh karena itu, materi korespondensi di kelas XI semester genap berfokus pada pemahaman dasar administrasi dan aspek korespondensi.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Setelah tahap pendefinisian, tahap selanjutnya adalah perancangan. Tujuan utama dari tahap ini yaitu menyusun prototipe sebagai rancangan awal perangkat pembelajaran.

1) Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan materi korespondensi dan karakteristik peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, dibuatlah modul berbasis *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan aplikasi *Canva*. Modul ini dilengkapi dengan link YouTube dan *Google Form* berbentuk *barcode* untuk mengakses materi, video, dan berbagai jenis penilaian, termasuk asesmen diagnostik dan formatif.

2) Modul pembelajaran dikembangkan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa untuk mendukung pemahaman materi

korespondensi. Modul disusun berdasarkan Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kemendikbudristek (2022), mencakup materi korespondensi dan sistematika buku ajar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berisi proyek atau aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dan relevan dengan materi korespondensi.

3) Penyusunan rancangan awal melibatkan pembuatan modul pembelajaran berbasis PjBL yang dirancang sebelum diuji coba. Modul ini disusun dengan mengacu pada Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kemendikbudristek (2022) dan mencakup komponen utama seperti:
   (a) *Cover*: menampilkan judul, gambar, nama, dan logo instansi.



Gambar 1. *Cover* modul

   (b) Kompetensi Inti, menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian yang ditentukan.
   (c) Asesmen Pembelajaran, termasuk asesmen formatif psikomotor (LKPD) dan kognitif (soal evaluasi).
   (d) Alur Tujuan Pembelajaran, peta konsep tujuan yang dicapai.
   (e) Metode menggunakan ceramah, diskusi, tanya jawab, serta praktikum proyek.
   (f) Kegiatan pembelajaran, meliputi pendahuluan, inti (langkah PjBL), dan penutup.
   (g) Sumber belajar berupa LKPD, materi ajar, dan *powerpoint*.
   (h) Penutup, berisi refleksi, daftar pustaka, profil penyusun, dan halaman penutup dengan link *google form*.

c. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini, modul pembelajaran dievaluasi oleh ahli materi dan media menggunakan angket. Data yang dikumpulkan meliputi penilaian kuantitatif dengan skala Likert dan komentar kualitatif. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki modul hingga mencapai tingkat kelayakan yang diinginkan.

1) Penilaian Ahli Materi

Validasi ahli materi dalam penelitian ini adalah Ibu Peni Arumsari, M.Pd., guru MPLB di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Uji validasi oleh beliau menilai kelayakan modul dari aspek isi, penyajian, dan konteks. Hasil menunjukkan modul diklasifikasikan sebagai "Sangat Layak" dengan skor rata-rata 18,67.

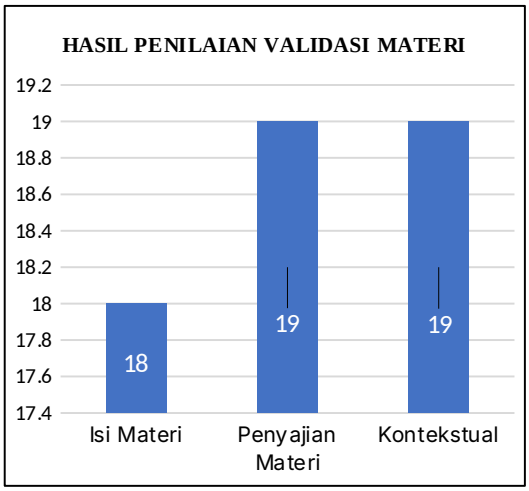

Gambar 2. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

2) Penilaian Ahli Media

Uji validasi ahli media, Bapak Dr. Sutirman, S.Pd., M.Pd., dilakukan untuk menilai kelayakan media modul pembelajaran. Berdasarkan evaluasi, modul diklasifikasikan sebagai "Layak" dengan skor rata-rata 15,67. Validasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa modul memenuhi

kriteria kebenaran konsep, desain sampul, dan konten.

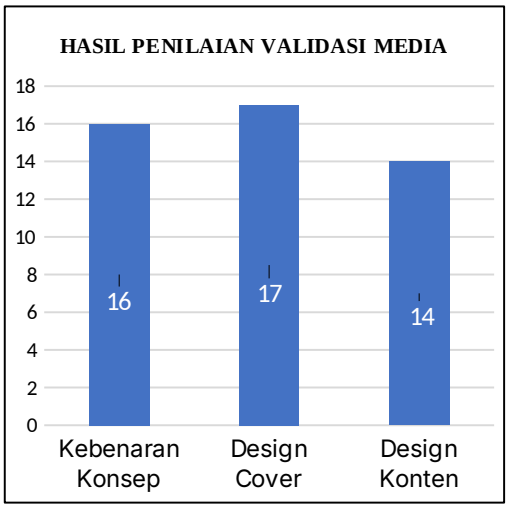

Gambar 3. Hasil Penilian Validasi Ahli Media

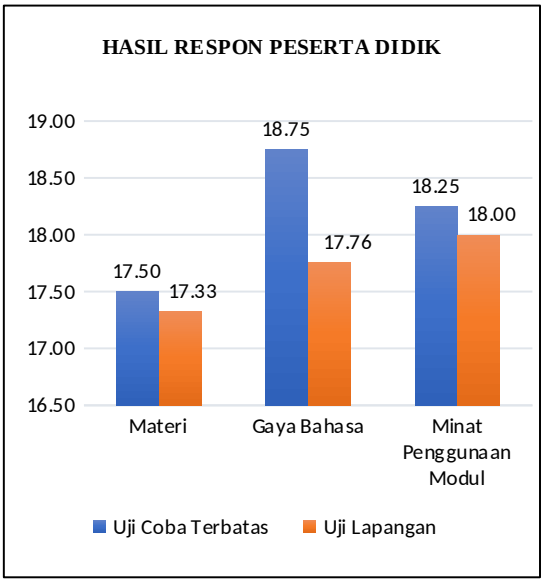

Gambar 4. Hasil Respon Peserta Didik

3) Revisi

Modul pembelajaran dalam proses pengembangan melalui satu kali revisi berdasarkan masukan yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media. Revisi produk yang dilakukan antara lain: penambahan opsi jawaban pada asesmen diagnostik kognitif dan asesmen formatif, penambahan materi berupa contoh-contoh jenis surat, penambahan ilustrasi pada tiap sub materi, dan lain-lain.

4) Uji coba terbatas

Uji coba terbatas melibatkan empat siswa kelas XI MPLB. Tujuannya adalah menilai respon siswa terhadap modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) yang telah divalidasi oleh ahli materi dan media. Hasil uji coba menunjukkan skor rata-rata 18,20, dikategorikan sebagai "Sangat Layak."

5) Uji lapangan

Tahap uji lapangan melibatkan 21 siswa kelas XI MPLB untuk menilai modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada materi korespondensi. Hasil akhir menunjukkan skor rata-rata 17,70, mengkategorikan modul sebagai "Sangat Layak."

d. Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap penyebaran adalah fase akhir penelitian, modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) disebarluaskan kepada guru Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Pembahasan

Pengembangan Modul Pembelajaran Materi Korespondensi Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) untuk Siswa SMK Fase F Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis." Tujuan penelitian adalah menghasilkan dan menilai kelayakan modul pembelajaran materi korespondensi berbasis *Project Based Learning* (PjBL) untuk siswa kelas XI MPLB di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Proses pengembangan modul mengikuti model 4D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan.

Pengembangan modul pembelajaran dibuat menggunakan aplikasi *Canva*. Agar modul tersebut layak digunakan, semua tahap pengembangan harus dilakukan dengan baik. Kelayakan modul dinilai melalui validasi oleh ahli materi, ahli media, dan penilaian siswa meliputi uji coba terbatas dan uji lapangan. Berikut adalah data hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, dan siswa:

Tabel 4. Hasil Penilaian Modul Pembelajaran

Validasi ahli Materi		
Aspek	**Skor**	**Kategori**
Isi Materi	18	Sangat Layak
Penyajian Materi	19	Sangat Layak
Kontekstual	19	Sangat Layak

Validasi Ahli Media		
Aspek	**Skor**	**Kategori**
Kebenaran konsep	16	Layak
Design cover	17	Sangat Layak
Design konten	14	Layak

Penilaian Siswa Uji Coba Terbatas		
Aspek	**Skor**	**Kategori**
Materi	17,50	Sangat Layak
Gaya Bahasa	18,75	Sangat Layak
Minat Penggunaan Modul	18,25	Sangat Layak

Penilaian Siswa Uji Lapangan		
Aspek	**Skor**	**Kategori**
Materi	17,33	Sangat Layak
Gaya Bahasa	17,76	Sangat Layak
Minat Penggunaan Modul	18	Sangat Layak

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* materi korespondensi untuk siswa SMK Fase F Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dinyatakan Layak digunakan.

Kajian Produk Akhir

Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran korespondensi berbasis *Project Based Learning*, lengkap dengan lembar kerja dan media pembelajaran. Modul dikembangkan menggunakan model *four*-D (*define*, *design*, *develop*, *disseminate*) dan dinilai melalui validasi ahli serta uji coba terbatas dan lapangan. Berdasarkan masukan dari ahli materi, media, dan peserta didik, modul direvisi untuk memastikan kesesuaiannya dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis *Project Based Learning* untuk materi korespondensi. Berikut adalah keterbatasan penelitian ini yaitu :

1) Uji coba modul hanya sebatas uji kelayakan, tidak termasuk uji keefektifan, karena keterbatasan ilmu, tenaga, dan biaya. Uji coba hanya dilakukan di kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

2) Hasil modul pembelajaran yang dikembangkan terbatas, dalam modul hanya mencakup materi korespondensi.

3) Selama uji coba, terdapat masalah dengan 3 komputer yang tidak berfungsi, sehingga harus beralih ke *smartphone*.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil pengembangan produk akhir berupa modul pembelajan materi korespondensi bebasis Project Based Learning untuk siswa SMK Fase F dapat disimpulkan:

1. Modul pembelajaran dikembangkan menggunakan model *four*-D, yang meliputi:
   a. Tahap *Define*, yaitu mengidentifikasi masalah seperti: 1) Kurangnya sumber belajar menyebabkan hasil belajar siswa rendah. 2) Metode ceramah yang dominan tidak mendorong partisipasi siswa. 3) Kurikulum Merdeka diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Wates untuk mendukung pendekatan berbasis siswa. 4) Kekurangan buku paket sesuai Kurikulum Merdeka menghambat persiapan guru. 5) Kurangnya pengembangan modul pembelajaran menghambat kegiatan belajar siswa.
   b. Tahap *Design*, meliputi perencanaan termasuk pemilihan media (*Canva*) dan penyusunan modul pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.
   c. Tahap *Develop*, mencakup pengembangan produk berdasarkan validasi ahli materi, media, dan peserta didik, dan revisi produk.
   d. Tahap *Disseminate*, adalah tahap penyebaran produk secara terbatas di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

2. Kelayakan modul pembelajaran materi korespondensi untuk siswa SMK Fase F Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, sebagai berikut:
   a. Validasi oleh ahli materi mendapatkan skor rata-rata 18,67 dengan kategori (Sangat Layak).
   b. Validasi oleh ahli media mendapatkan skor rata-rata 15,67 dengan kategori (Layak).
   c. Uji coba peserta didik mendapatkan skor rata-rata 18,17 dengan kategori (Sangat Layak); dan uji lapangan mendapat skor rata-rata 17,70 kategori (Sangat Layak).

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan oleh ahli materi, ahli media, dan peserta didik maka modul pembelajaran materi korespondensi berbasis *Project Based Learning* dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Modul dapat digunakan sebagai sumber belajar di sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa.
2. Modul yang dikembangkan bisa menjadi dasar bagi guru untuk membuat media pembelajaran serupa untuk materi lain.
3. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas modul, karena penelitian ini hanya menguji kelayakannya.

Daftar Pustaka

Aditomo, A., Zulfikri, Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.

Hopkins, C. D. & Antes. R. L. (1978). *Classroom Measurement and Evaluation*. Itasca: F.E. Peacock.

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 311–326. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara

Maydiantoro, A. (2021). Model Penelitian Pengembangan. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia (JPPPI)*, *1*(2), 29–35.

Mujab, S. (2023). *Transformasi Pendidikan SMK: Menuju SDM Unggul, Kreatif, dan Inovatif Berkelanjutan*. Jakarta: Penerbit Adab.

Mujiburrahman, Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. Community: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 91–99. https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi RI Nomor 12, Tahun 2024, tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Sabon, Y. O. S., Istiyono, E., & Widihastuti, W. (2022). Developing "Pancasila Student Profile" instrument for self-assessment. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *26*(1), 37–46. https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.45144

Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, *2*(2),

49–62. https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05

Simbolon, D. H., Perangin, R. H., & Mendrofa, E. (2022). Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berbasis E- Learning Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Curere*, *6*(1), 125–132. https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.744

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Russell, J. D., Rahman, A., & B. S., T. (2011). *Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Dan Pegembangan (Research and Development)* (S. Y. Suryandari (ed.)). Bandung: Alfabeta.

Triastuti, S., Arvan Junaidi, I., & Ayu, I. R. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 02 Trans Bangsa Negara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(6), 14330–14339. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2058/1503

Zulkarnain Sianipar, A., Saprudin, & Zulhallim. (2021). Pengembangan Modul Statistika Berbasis Qr Code Untuk Melatih High Order Thingking Skills (HOTS) Mahasiswa. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *5*(1), 271–275.

Profil Singkat

Ana Musyafa' Prianti, lahir di Yogyakarta pada tanggal 18 April 2002. Salah satu mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2020 di Universitas Negeri Yogyakarta.

Dr. Dra. Rosidah, M.Si., merupakan dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir di Purwokerto, pada tanggal 22 April 1962. Jenjang pendidikan S1 Universitas Negeri Yogyakarta dengan tahun kelulusan 1987, S2 Universitas Gadjah Mada tahun lulus 2000, dan S3 Universitas Negeri Yogyakarta tahun kelulusan 2020